

UPAYA LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP N 1 PANYABUNGAN UTARA

Abdul Majid*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

majidhrp2000@gmail.com

*Correspondent Author

DOI: 10.56832/pema.v3i3.433

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, "Upaya Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Panyabungan Utara" dilatarbelakangi oleh kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga menyebabkan siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah perlu diatasi dengan memberikan upaya layanan bimbingan kelompok oleh Guru BK. Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK dan siswa SMP N 1 Panyabungan Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP N 1 Panyabungan Utara yakni ketika pengerjaan soal ataupun tugas-tugas pelajaran terutama pada pelajaran yang bersifat eksak seperti matematika ataupun ilmu pengetahuan alam yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya dengan rumus-rumus sehingga menjadi kendala apabila siswa tidak dapat mengerjakan dan menjawab soalnya. 2) Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Panyabungan Utara sudah dikatakan baik hanya saja tidak terlalu sering dilaksanakan. Guru BK harus sesering mungkin melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar dengan cara mengatasi permasalahan yang ada pada dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Memberi kenyamanan kepada siswa-siswi, sehingga siswa-siswi merasa ada tempat untuk berbicara tentang permasalahan yang dialami. Guru BK harus mengetahui apa yang dialami siswa-siswi pada saat belajar.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kesulitan Belajar.

ABSTRACT

This research entitled, "Group Guidance Service Efforts in Overcoming Learning Problems for Class VII Students at SMP N 1 Panyabungan Utara" is motivated by the learning difficulties experienced by students which cause students to have low learning achievement which needs to be overcome by providing group guidance service efforts by the Guidance Teacher. The research method applied is qualitative research with descriptive research type. The data sources in this research are the principal, guidance and counseling teachers and students of SMP N 1 Panyabungan Utara. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation studies. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses triangulation techniques.

The research results obtained from this research are: 1) help with learning difficulties experienced by students at SMP N 1 Panyabungan Utara, namely when working on questions or lesson assignments, especially in exact lessons such as mathematics or natural sciences which require students to do them. with formulas so that it becomes an obstacle if students cannot work on and answer the questions. 2) Group guidance efforts in overcoming learning difficulties at SMA N 1 Panyabungan Utara have been said to be good but are not carried out very often. Guidance and counseling teachers must as often as possible carry out group guidance services for students who experience learning difficulties by overcoming existing problems by increasing students' learning motivation, teachers must create a pleasant learning atmosphere by approaching students through group guidance services. Providing comfort to students, so that students feel there is a place to talk about the problems they are experiencing. Guidance and guidance teachers must know what students experience when studying.

Keywords: Group Tutoring Services, helping with Learning.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu dari komponen yang penting di dalam dunia pendidikan. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling disekolah bukan karena adanya landasan hukum, melainkan pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang mulia dan positif bagi kehidupan peserta didik dalam menjalani pendidikan. Karena pada dasarnya setiap orang membutuhkan pendidikan serta sukses dalam suatu lembaga pendidikan tertentu.

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pegajaran dan pelatihan. Pengertian ini seakan menjelaskan bahwa pendidikan mengandung tiga unsur, yaitu adanya proses, perbuatan dan cara mendidik. Sebagaimana pengajaran juga diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan serta segala hal yang berhubungan dengan mengajar, dalam mengajar. Berdasarkan penjelasan itu istilah pendidikan dan pengajaran, dalam bahasa Indonesia pada satu sisi terkadang selalu dimaknai sama (Syafaruddin, Nurgaya Pasha & Mahariah, 2016: 26). Proses pembelajaran merupakan bagian dari

proses pendidikan. Pendidikan dimaksudkan membantu siswa tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam kedewasaan masing-masing individu secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian dan menjadi manusia yang dewasa dan mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ananda, Rusydi & amiruddin, 2017: 2).

dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting.

Ketika melihat fenomena di lapangan saat ini menunjukkan hal yang berbeda. Saat ini banyak ditemukan sekali salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar

mengajar di sekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah seperti kantin, dan ditempat diluar sekolah.

Perencanaan kegiatan pelayanan yang disusun oleh guru konselor harus mampu memuat pemahaman terkait karakteristik siswa sehingga proses pemberian layanan BK sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Guru konselor dalam memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah, misalnya masalah siswa itu sama, belum tentu cara pelayanannya akan sama pula dalam menyelesaikan masalahnya, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri.

Bimbingan kelompok mempunyai tujuan khusus yaitu, melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya, melatih peserta didik untuk dapat bersikap terbuka di dalam kelompok, melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban dengan teman-temannya, melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri, melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain, melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan sosial, membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok memiliki teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat tercapai. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem-solving), penciptaan suasana kekeluargaan (homeroom), permainan peranan (role playing), karyawisata, dan permainan simulasi. Dari berbagai teknik yang ada, teknik pemberian informasi

dipilih peneliti untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknik atau layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, teknik informasi itu pertamanya merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Kesulitan belajar merupakan masalah mendasar bagi siswa. Masalah tersebut bersumber baik dari diri siswa, maupun di luar diri siswa. Kesulitan belajar yang dirasakan siswa banyak mengarah kepada malas belajar sehingga siswa mempunyai prestasi belajar yang rendah. Situasi dan kondisi seperti itulah guru konselor di sekolah memberikan bantuan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok guru secara langsung berada dalam kelompok tersebut, dan bertindak sebagai fasilitator (pemimpin kelompok) dalam dinamika kelompok yang terjadi, dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok.

Berdasarkan problematika tersebut, penulis termotivasi untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa melalui teknik bimbingan kelompok (teknik informasi) di Sekolah Menengah Pertama Negeri Panyabungan Utara dan upaya guru BK mengatasinya melalui layanan bimbingan. Berdasarkan data yang ada, sebagian siswanya dari jumlah total siswa, mengalami kesulitan belajar. Total populasi siswa tersebut mengalami kesulitan belajar secara umum. Keberadaan BK di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini

mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami siswa yang membutuhkan bantuan pemecahannya oleh guru BK.

Permasalahan belajar yang dihadapi siswa antara lain: 1) siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya, 2) siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya, 3) sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang, 4) peralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran, 5) siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran, 6) siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, over acting ketika belajar, 7) malas mencatat mata pelajaran. 8) tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar, 9) tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar. 10) siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok, 11) tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran, 12) siswa malas berkonsultasi dengan guru. Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu, konseling kelompok, maupun bimbingan kelompok (Ahmadi dan Supriono, 2004: 16).

Bimbingan kelompok dapat dicapai melalui dinamika kelompok di bawah bimbingan guru BK. Menurut (Sukardi 2003: 54) apabila kemanfaatan itu dapat ditumbuh-kembangkan, maka bimbingan kelompok akan sangat efektif bukan saja pada perkembangan pribadi masing-masing siswa, tetapi juga bagi kemaslahatan lingkungan dan masyarakat. Kemanfaatan tersebut akan

dapat berlipat ganda, mengingat bimbingan kelompok dapat menjangkau sasaran yang lebih besar dari pada layanan bimbingan dan konseling lain yang bersifat perorangan.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus segera diteliti dengan cermat, supaya bisa diperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Upaya Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP N 1 Panyabungan Utara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Panyabungan Utara beralamat di Jalan Trans Sumatera Bukittinggi - Padang Sidempuan No.50, Mompang Jae, Kec. Panyabungan Utara, Kabupaten

Mandailing Natal, Sumatera Utara. Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang meliputi kepala sekolah, guru BK dan siswa SMP N 1 Panyabungan Utara. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari catatan, dokumen, buku, artikel dan sebagainya yang mempunyai hubungan linier dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan

keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Suwanto, kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai tujuan belajar, ditandai dengan prestasi belajar yang rendah (nilai yang diperoleh kurang dari tujuh puluh lima). Peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar ditingkat berikutnya. Sehingga peserta didik tersebut perlu diadakan remediasi untuk materi yang masih kurang tersebut (Ika Maryani, 2018: 22).

Menurut Mulyadi dalam Herani (2022: 14) dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dalam suatu proses belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar.

Kesulitan belajar pastinya terjadi pada setiap orang, terutama pada siswa. Siswa mengalami kesulitan belajar yang dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam mempelajari suatu pelajaran, lamban berpikir, pasif dan tidak aktif selama proses belajar, sulit memahami pelajaran dan sebagainya. Hal ini menjadi masalah yang sangat dikhawatirkan, sehingga dibutuhkan upaya agar masalah kesulitan belajar dapat teratasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi

permasalahan mengenai kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa menambah wawasan siswa, melatih siswa untuk dapat berpikir secara logika serta melatih siswa untuk aktif dan kreatif. Hal inilah yang dapat diterapkan sebagai salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan mengenai kesulitan belajar siswa.

Secara umum dapat dipahami bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang ada di SMP N 1 Panyabungan Utara adalah guru BK memantau perkembangan siswa, memberikan arahan, dan memberikan informasi kepada siswa. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling semestinya harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga permasalahan siswa dapat teratasi dan sekaligus membantu siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya.

Guru BK adalah seseorang yang memiliki tugas khusus untuk membimbing dan membantu siswa, yang tentunya berbeda dengan tugas guru mata pelajaran. Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar terutama bagi siswa. Peran inilah yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan guru BK dalam menerapkan setiap kegiatan layanan yang dilaksanakannya sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Panyabungan Utara, maka akan dibahas mengenai data tersebut. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan yang mencakup upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun temuan yang diperoleh bahwasanya terdapat siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa tersebut diwawancarai untuk mengetahui alasan mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran dan guru BK.

Proses belajar mengajar yang dijalani oleh siswa tentunya terjadi tidak selalu dalam keadaan yang kondusif dan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan ditentukan. Terkadang siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah kegagalan atau tidak tercapainya tujuan belajar yang ditandai dengan menurunnya prestasi belajar siswa, kurangnya penguasaan siswa akan pelajaran tertentu, tidak berminatnya siswa akan pelajaran tertentu dan sebagainya.

The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) dalam Abdurrahman (2003: 7), menjelaskan bahwa kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika (eksak).

Untuk mencegah timbulnya kesulitan belajar pada siswa, maka para pendidik yang mencakup orang tua, guru mata pelajaran, guru BK) harus mengetahui ciri ataupun gejala yang berkemungkinan dialami oleh siswa. Ciri-ciri atau gejala siswa lamban (mengalami kesulitan belajar) dapat ditinjau dari beberapa sisi, antara lain dari sisi proses belajar yang dilakukannya. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari

sisi ini adalah sebagai berikut: 1) Lamban mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi dilingkungannya, 2) Kurang berminat untuk melakukan penyelidikan terhadap hal-hal yang baru dilingkungannya, 3) Tidak banyak mengajukan pertanyaan, apalagi pertanyaan-pertanyaan yang mengandung unsur problematik yang menuntut pemecahan masalah, dan sangat sulit mengikutipelajaran yang disajikan, 4) Kurang memperlihatkan perhatian terhadap apa dan bagaimana tugas dapat diselesaikan dengan baik, 5) Banyak menggunakan ingatan (hafalan) daripada logika (reasoning), 6) Tidak mampu menggunakan cara-cara tertentu dalam mempelajari ilmu pengetahuan, 7) Kurang lancar berbicara, tidak jelas, dan gagap, 8) Sangat bergantung kepada gurunya dan orang tuanya, terutama untuk membuktikan kebenaran pengetahuan yang sedang dipelajarinya, 9) Sulit memahami konsep-konsep abstrak, 10) Sulit memindahkan kecakapan tertentu yang telah dikuasainya ke dalam kecakapan lainnya (transfer) sekalipun dalam mata pelajaran yang sama, 11) Lebih sering berbuat salah, 12) Mengalami kesulitan membuat generalisasi pengetahuan secara terurai, bahkan tidak mampu menarik kesimpulan, 13) Memiliki daya ingat yang lemah atau mudah lupa, 14) Mengalami kesulitan dalam menuliskan pengetahuannya, sekalipun dengan menggunakan kata dan kalimat sederhana, 15) Lambat mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang diberikan, baik di sekolah maupun di rumah (Mahrani Dita Putri & Junierisaa Marpaung, 2018: 37).

Djamarah (2011: 234), berpendapat bahwa suatu pendapat yang keliru apabila dikatakan bahwa kesulitan belajar anak didik itu disebabkan oleh rendahnya intelegensi karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik

yang memiliki intelegensia yang tinggi tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi melebihi kepandaian anak didik dengan intelegensi yang tinggi. Tetapi juga tidak disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang besar bagi anak didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Maka dari itu, selain faktor intelegensi, faktor non intelegensi juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak didik. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Metode pembelajaran, Kurikulum, Lingkungan kelas, Gaya belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membutuhkan latihan atau program pelayanan remedial. Program remedial ini semestinya dilaksanakan oleh guru khusus yang mempunyai keahlian dalam bidang pendidikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sebelum dilakukan program remedial, guru harus melakukan diagnosis yaitu untuk menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternative strategi pengajaran remedial yang efektif dan efisien.

Menurut Mulyadi (2010: 17), untuk mengenal kesulitan belajar lebih dalam, perlu diketahui jenis-jenis atau tipe-tipe kesulitan belajar. Jenis permasalahan belajar yang sering dialami siswa yaitu:

1. *Learning disorder* (ketergantungan belajar), adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena karena timbulnya respons yang bertentangan.
2. *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar), adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

3. *Learning disngungtions* (ketidakfungsian belajar), menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan psikologis lainnya.
4. *Under achiever* (pencapaian rendah), adalah mengacu kepada murid-murid yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
5. *Slow learner* (lambat belajar), adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid-murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang tidak bersemangat ketika pelajaran tertentu, sering keluar saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurang memahami materi pelajaran, tidak aktif ketika belajar.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan lima siswa yang teridentifikasi memiliki kesulitan belajar. Kelima siswa berpendapat bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa karena kurang bisanya siswa dalam memahami pelajaran yang sedang dijarkan oleh guru, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dikarenakan soal latihan yang diberikan berbeda dengan yang dijelaskan oleh guru sehingga membuat mereka bingung ketika menyelesaikan soal latihan. Faktor lain yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar adalah pelajaran yang dilakukan dalam satu hari sehingga ketika pergantian dari satu pelajaran ke pelajaran lain yang menyebabkan

mereka menjadi lupa akan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa juga disebabkan oleh kendala-kendala lain yang terjadi dan dialami oleh siswa. Sesuai dengan hasil wawancara diperoleh bahwa kendala yang siswa alami saat kegiatan belajar mengajar terjadi yaitu ketika guru memberikan pertanyaan ataupun soal latihan untuk dikerjakan. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal latihan dikarenakan soal yang diberikan terkadang berbeda dengan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kendala lain yang dihadapi oleh siswa adalah kemampuan siswa untuk melihat penjelasan di papan tulis, tulisan yang tidak jelas membuat mereka tidak dapat memahami penjelasan guru dengan baik.

Pemasalahan mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa ini juga disesuaikan dengan hasil wawancara dengan Guru Mapel dan guru BK di SMP N 1 Panyabungan Utara, diperoleh bahwa kendala yang dialami siswa itu ketika pengerjaan soal ataupun tugas-tugas pelajaran terutama pada pelajaran yang bersifat eksak seperti matematika ataupun ilmu pengetahuan alam yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya dengan rumus-rumus sehingga menjadi kendala apabila siswa tidak dapat mengerjakan dan menjawab soalnya. Kendala lain adalah siswa tidak mau dikelompokkan apabila tidak dengan teman dekatnya. Kendala lainnya adalah ketika ada siswa yang tidak menyukai guru pelajaran tertentu.

Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa menjadi masalah yang harus diatasi dan dicegah, maka diburuhkan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar. Salah satu hal yang dapat menjadi upaya mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling. Pemberian layanan

bimbingan konseling ini membutuhkan tahap-tahap di dalamnya, yaitu:

1. Mengenal siswa yang mengalami kesulitan belajar dan cara yang paling mudah untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan cara mengenali nama siswa.
2. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajarnya, yaitu langkah yang kedua dalam mengatasi mengatasi kesulitan belajar adalah mencari dalam mata pelajaran apa saja siswa ini (kasus) mengalami kesulitan dalam belajar.
3. Menetapkan latar belakang kesulitan belajar, sebagai langkah berikutnya yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang latar belakang yang menjadi sebab timbulnya baik yang terletak di dalam diri siswa sendiri maupun diluar dirinya.
4. Menetapkan usaha-usaha bantuan, setelah diketahui sifat dan jenis kesulitan serta latar belakangnya, maka langkah selanjutnya ialah menetapkan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan usaha bantuan yang akan diberikan, berdasarkan data yang akan di peroleh.
5. Pelaksanaan bantuan, yaitu langkah ini merupakan dari langkah sebelumnya, yakni melaksanakan kemungkinan usaha bantuan. Pemberian bantuan dilaksanakan secara terus menerus dan terarah dengan disertai penilaian yang tepat sampai pada saat yang telah diperkirakan.
6. Tindak lanjut, sebagai tujuan langkah ini adalah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut dilakukan secara terus menerus, dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan usaha bantuan.

Layanan bimbingan konseling yang dapat dilaksanakan kepada siswa sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Sukardi menyebutkan bimbingan kelompok (*group guidance*), ialah suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan/kegiatan kelompok yang sesuai (Prayitno 1995: 61).

Bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyah Selfiah yang berjudul, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI 1 SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara", penelitian ini menjelaskan bahwasanya upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dengan cara mengatasi permasalahan yang ada pada siswa salah satunya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Memberi kenyamanan kepada siswa-siswi, sehingga siswa-siswi merasa ada tempat untuk berbicara tentang permasalahan yang di alami. Guru BK harus mengetahui apa yang di alami siswa-siswi pada saat belajar.

Maka dari itu, layanan bimbingan kelompok penting untuk dilaksanakan. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dapat dilakukan dengan memberikan ataupun membahas tentang motivasi belajar, cara belajar yang baik dan benar, menjelaskan gejala atau ciri-ciri kesulitan belajar, kiat-kiat dalam mengatasi kesulitan belajar dan penjelasan terkait upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Guru BK juga harus memperhatikan, mengawasi dan memahami tentang siswa yang memiliki permasalahan terutama terkait kesulitan belajar, sehingga permasalahan dapat dicegah dan teratasi dengan baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP N 1 Panyabungan Utara dapat dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan layanan. Tahapan ini dapat diterapkan untuk mempermudah guru BK dalam melaksanakan layanan pada siswa terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga masalahnya dapat teratasi dengan baik. Adapun tahap-tahap yang dapat diterapkan oleh guru BK SMP N 1 Panyabungan adalah dengan:

1. Pra Layanan

Pada tahap ini, guru BK terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) guna mempermudah pelaksanaan layanan oleh guru BK agar terlaksana secara sistematis dan tidak berantakan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dalam hal ini adalah mengatasi kesulitan belajar siswa SMP N 1 Panyabungan.

2. Kegiatan Layanan

a. Tahap perencanaan

Tahap ini, guru BK mengumpulkan siswa yang berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok di dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah semuanya berkumpul, guru BK dapat memulai layanan dengan mengucapkan

salam dan berdoa terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan dan guru BK memaparkan tujuan dan harapan yang diinginkan dari pelaksanaan layanan ini. Pada tahap ini peranan utama guru BK sebagai pemimpin ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan sesuai suasana yang diinginkan kelompok tersebut, pemimpin kelompok juga harus mampu menimbulkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan diantara tahap pertama dan ketiga yang terkadang dapat dilalui dengan mudah dan lancar yang artinya para anggota kelompok bisa segera memasuki tahap berikutnya dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini adalah: 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. 3) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. 4) Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin, menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaan, mendorong dibahasnya suasana perasaan, membuka diri sebagai contoh dan penuh empati.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek perlu mendapatkan perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan yakni: 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan. 2) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih

dahulu 3) Membahas topik atau masalah secara dalam dan tuntas.

d. Tahap pengakhiran

Saat memasuki tahap ini sebaiknya difokuskan pada pembahasan dan pengeksplorasian terkait apakah para anggota kelompok sudah menerapkan hal-hal yang mereka pelajari. Pada tahap ini bimbingan kelompok, pokok perhatian bukan pada banyaknya pertemuan kelompok diadakan tapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu.

3. Pasca Layanan

Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlaksana, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi seluruh tahap yang telah terlaksana dan merumuskan Penilaian Segera (Laiseg) kepada siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari layanan bimbingan kelompok itu tercapai ataupun tidak. Dikatakan tujuan yang telah ditetapkan tercapai adalah terdapatnya perubahan ataupun terentaskannya permasalahan yang diangkat.

Pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya. Pemberian layanan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu layanan yang dapat diterapkan adalah layanan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok konselor/guru pembimbing dituntut lebih berfungsi sebagai pendidik dari pada sebagai pengajar, terutama dalam mengembangkan pribadi dan pergaulan sosialnya. Kegiatan layanan bimbingan kelompok diharapkan bukan saja sekedar mendapat pengetahuan, melainkan mengusahakan perubahan dalam sikap mereka dan dalam cara bergaul.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kesulitan

belajar di SMP N 1 Panyabungan Utara, sudah terlaksana dengan baik akan tetapi tidak terlalu sering dilaksanakan oleh guru BK. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara dengan guru BK, mengenai peran guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa beragam yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Untuk guru mata pelajaran cara mengatasi masalah kesulitan belajar adalah menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan siswa. Sedangkan guru BK membantu mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling pada siswa seperti layanan informasi yang mencakup hal-hal yang menambah wawasan siswa.

Kesulitan belajar siswa dapat dicegah dan diatasi dengan pemberian layanan bimbingan konseling. Layanan yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa yaitu cara mengatasi kesulitan belajar terutama pada siswa yang mengalami permasalahan tersebut. Kegiatan layanan ini dilakukan secara berkelompok sehingga pembahasan mengenai kesulitan belajar dapat dipahami oleh siswa yang mengalami permasalahan tersebut. Siswa yang berpartisipasi dalam bimbingan kelompok juga dapat saling mengemukakan pendapat dan berbagi cara ataupun pengalaman dengan anggota kelompok mengenai hal-hal terkait kesulitan belajar. Guru BK dapat menjadi pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah unsur terpenting dalam bimbingan kelompok yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak layanan ini.

Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah, 1) memberikan dorongan emosional

(emotional stimulation), memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi. 2) Mempedulikan (caring), memberi dorongan, mengasihi, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian. 3) Memberikan pengertian (meaning attribution), menjelaskan, mengklarifikasikan, menafsirkan. 4) Fungsi eksekutif, menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saran-saran (Henni, 2019: 150).

Guru BK sebagai pemimpin kelompok dalam pelaksanaan layanan sebaiknya memiliki dan melaksanakan perannya. Tujuannya adalah agar layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik. Tidak hanya guru BK yang berperan, siswa sebagai anggota dalam bimbingan kelompok juga harus melaksanakan perannya. Menurut Sukardi dalam Henni (2019: 151), peranan anggota kelompok yang harus dilakukan dalam bimbingan kelompok antara lain, 1) Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok, 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok, 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik, 5) Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok, 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka, serta 7) Berusaha membantu anggota lain.

Peranan pemimpin kelompok dan anggota kelompok sangatlah penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok karena jika tidak ada kerja sama diantaranya maka layanan bimbingan kelompok tidak dapat berjalan dengan baik, tujuan yang telah ditetapkan pun tidak akan tercapai. Maka dari itu, dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP N 1

Panyabungon Utara ini dapat dilakukan dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan membahas masalah hal terkait kesulitan belajar dan cara penanggulangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya: 1) Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SMP N 1 Panyabungon Utara yakni ketika pengerjaan soal ataupun tugas-tugas pelajaran terutama pada pelajaran yang bersifat eksak seperti matematika ataupun ilmu pengetahuan alam yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya dengan rumus-rumus sehingga menjadi kendala apabila siswa tidak dapat mengerjakan dan menjawab soalnya. Kendala lain adalah siswa tidak mau dikelompokkan apabila tidak dengan teman dekatnya. Kendala lainnya adalah ketika ada siswa yang tidak menyukai guru pelajaran tertentu. 2) Upaya bimbingan kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA N 1 Panyabungon Utara sudah dikatakan baik hanya saja tidak terlalu sering dilaksanakan. Guru BK harus sesering mungkin melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar dengan cara mengatasi permasalahan yang ada pada dengan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melakukan pendekatan terhadap siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Memberi kenyamanan kepada siswa-siswi, sehingga siswa-siswi merasa ada tempat untuk berbicara tentang permasalahan yang dialami. Guru BK harus mengetahui apa yang dialami siswa-siswi pada saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi & Amiruddin, (2017). Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan. (Medan: Widya Puspita).
- Aswita, Effi, (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Medan: Unimed Press.
- Azhar, Muhammad, (2017). Interaksi Guru, Murid dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar di MI Nahdatul Wathan Sekunyit Praya Kabupaten Lombok Tengah..Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Bahri Djamrah, Syaiful, (2016), Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, (2002). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dita Putri, Mahrani& Junierisaa Marpaung, (2018). Studi Deskripsi Tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam. Cahaya Pendidikan (vol 4 No. 1).
- Dwi Puspitasari, Wina, (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas. (vol 2 No. 2).
- Faizah, Siti, (2011). Bentuk Kerja sama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Universitas Negeri Semarang.
- Hasan Basri, Said, (2010). Peran Media Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah. Jurnal Dakwah, (Vol 11 No 1).
- Marlina, (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maryani, Ika, Dkk, (2018). Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: K-Media.
- Moleong, Lexy J, (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:

- Remaja Rosdakarya. Hal. 330-331
- Mukhlesi Yeni, Ety, (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. JupendaS, (Vol 2 No. 2).
- Munirah, (2016). Petunjuk Al-Quran Tentang Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan (vol 19 No. 1).
- Nugroho, G. Bambang, (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. Jurnal Psiko- Edukasi, (Vol 18 No. 1).
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2005). Strategi Layanan Bimbingan & Konseling. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pane, Aprida & Muhammad Darwis Dasopang, (2017). Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, (Vol 03 No. 2).
- Paulina Rangkuti, Aurora, Skripsi:” Studi Kasus Kesulitan Belajar Dan Peran Guru Bimbingan Konseling Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung” (Medan: UINSU, 2018).
- Prayitno Dan Erman Amti, (1999), Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Siyoto, Sandu& Ali Sodik, (2015), Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono, (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif Dan R&D. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhertina, (2014). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera.
- Sukardi, Dewa Ketut, Desak P.E. Nila Kusumawati. (2008). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha & Mahariah, (2016). Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Hijri Pustaka Utama).
- Syafriana Nasution, Henni & Abdillah, (2019). Bimbingan Konseling “Konsep, Teori Dan Aplikasinya”, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Tarmizi, (2018), Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami, (Medan: Perdana Publishing)
- W. Sarwono, Sarlito, (2016). Psikologi Remaja. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, Meri, (2013). Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru BK/Konselor di SMA Negeri Kota Padang. Jurnal Ilmia Konseling (vol 2 No. 1).
- Winansih, Varia, (2008). Pengantar Psikologi Pendidikan. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Yunita Devi, Mia Muntadhiro , SKRIPSI. Analisa Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung. (Tulungagung: UIN Maulana Malik Ibrahim Malaang, 2019).